

**PENGARUH PENINGKATAN JUMLAH WISATAWAN TIONGKOK KE KOREA
SELATAN TERHADAP PEREKONOMIAN KOREA SELATAN**

Oleh:

Johandy Rendicky Vinandra Bangun

Pembimbing : Dr. Tri Joko Waluyo, M.Si

Bibliografi : 5 Jurnal, 8 Buku, 8 Situs Internet

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the increase in the number of Chinese tourists in the South Korean economy through a series of international economic-political relations conducted by both parties in various sectors, especially tourism.

This research uses liberalism perspectives. This perspective is an economic system in which the market is an autonomous scope of society that runs in accordance with its economic laws. Economic exchange is a positive sum-game (everyone gets more profit than they expect). The market will tend to maximize its profits for all individuals and companies participating in the market. Liberal economy is a space of cooperation for mutual interests, both between countries and between individuals.

Tourism is an activity that has grown by about 25 percent in the last 10 years. It currently accounts for about 10 percent of the world's economic activity and is one of the main generators of labor. The rise of Chinese tourists has affected South Korea's economic development. This can be seen from the increasing number of exports and imports, the country's foreign exchange reserves and the income per capita of South Korea.

Keywords : Tourism, Liberalism, State Reserves

I. PENDAHULUAN

Pembangunan negara Korea Selatan secara nyata dimulai sejak berakhirnya perang Korea Selatan pada tahun 1953. Pada masa itu, Korea Selatan adalah salah satu Negara termiskin di dunia dengan daerah paling maju di Korea Selatan saat itu adalah Kota Gangnam. Saat itu Korea Selatan belum terkenal di kancan internasional. Hal ini ditandai dengan minimnya pendapatan devisa negara Korea Selatan pada saat itu. Pada tahun 1990, tercatat cadangan devisa Korea Selatan hanya diangka kurang dari USD 20 milyar. Perkembangan yang sangat signifikan ditunjukkan oleh Korea Selatan dimana pada Tahun 2015, tercatat cadangan devisa Korea Selatan menembus angka USD 355 Milyar¹. Peningkatan cadangan devisa secara signifikan ini ditandai dengan adanya peningkatan wisatawan Tiongkok melakukan kunjungan ke Korea Selatan baik untuk sekedar berwisata maupun untuk tujuan lain seperti operasi plastik.

Latar belakang operasi plastik rakyat Tiongkok ke Korea Selatan tidak terlepas dari trend dan budaya Korea Selatan itu sendiri, yaitu Korea Selatan menjadi salah satu pusat operasi plastik terbesar di dunia dan daerah paling ramai melakukan aktifitas operasi plastik Korea Selatan adalah terletak di Kota Gangnam². Hal ini lah yang memicu peningkatan wisatawan Tiongkok datang ke Korea Selatan.

Berdasarkan keinginan masyarakat internasional terutama wisatawan Tiongkok untuk berkunjung ke Korea

Selatan yang cukup tinggi dengan alasan operasi plastik sehingga menjadi sumber-sumber devisa negara Korea Selatan, maka presiden Korea Selatan berkomitmen terhadap perluasan pariwisata medis dimana investasi di pasar ekonomi dunia diharapkan bedah plastik Korea Selatan dapat bersaing langsung dengan Negara-Negara lainnya dan menjadi destinasi utama wisatawan mancanegara terutama wisatawan Tiongkok. Hal ini juga tertuang didalam visi dan misi Korea Selatan saat ini yaitu “menarik satu Milyar wisatawan medis di tahun 2020 dari angka 211. 218 di tahun 2014, dengan wisatawan Tiongkok mewakili sebagai segmen terbesar”³.

Peresmian industri pariwisata medis di Korea Selatan sebagai sebuah strategi nasional ini pun diperkuat dengan serangkaian undang-undang. Undang-undang tersebut dihasilkan dari berbagai kementerian dan berkisar dari pembentukan FEZ (Zona Ekonomi Bebas) untuk modifikasi persyaratan visa yang ada untuk orang asing⁴. Keseluruhan prosedur industri pariwisata medis diberdayakan oleh Pemerintah Korea Selatan melalui KTO (*Korea Selatann Tourism Organization*) untuk menangani sebagian besar tanggung jawab dan promosi pariwisata.

Wisatawan Tiongkok dijadikan target paling utama karena wisatawan Tiongkok memang mewakili segmen terbesar dari keseluruhan wisatawan yang datang ke Korea Selatan untuk tujuan bedah plastik atau tujuan lainnya.

¹ Cadangan Devisa Korea Selatan dalam <https://www.ceicdata.com/id/indicator/korea/foreign-exchange-reserves> diakses pada 1 Desember 2017

² *Plastic Surgery in Korea Selatan*, diakses dari (<https://www.seoultouchup.com/plastic-surgery-in-Korea-Selatan/>) pada 24 September 2017

³ *Medical Tourism Gaining Momentum*, diakses dari: <http://www.kpmg.com/Global/en/IssuesAndInsights/ArticlesPublications/Issue-s-monitorhealthcare/Documents/issues-monitor-healthcare-may-2011.pdf>, pada 12 Februari 2016.

⁴ Kristen Handley, *Sustaining Medical Tourism in South Korea Selatan*, diakses dari: (usKoreaSelataninstitute.org/wp-content/uploads/2011/.../Handley_YB2010.pdf), pada 12 Februari 2016.

Tiongkok daratan telah mewakili sebesar 70% dari klien asing yang melakukan perjalanan ke Korea Selatan, diikuti oleh wisatawan Amerika, Rusia dan Jepang. Sementara diantara Negara-Negara Asia Tenggara angka terbesar datang dari Vietnam, dan Filipina.

Laporan oleh Departemen Kesehatan Tiongkok, sebanyak 56.000 visa perjalanan ke Korea Selatan telah dibuat untuk tujuan bedah plastik di tahun 2014. Jumlah wisatawan Tiongkok pun pernah meningkat hingga sepuluh kali lipat dari tahun 2008 sampai tahun 2009, yakni mencapai 60.000⁵. Hal ini diikuti dengan langkah Pemerintah Korea Selatan yang mengambil langkah-langkah ekstra untuk menarik pelanggan Tiongkok, termasuk kebanyakan klinik dan pusat-pusat belanja di Seoul memberikan tanda-tanda berbahasa Tiongkok dan bahan bacaan berbahasa Tiongkok untuk menyambut kedatangan wisatawan Tiongkok.

Wisatan Tiongkok memang lebih mudah melakukan perjalanan ke Korea Selatan. Sebelum adanya pariwisata bedah plastik, wisatawan Tiongkok tetap menjadi kelompok terbanyak mendatangi Korea Selatan, meski jumlahnya tentu lebih sedikit daripada yang terjadi sejak tahun 2009. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling utama adalah pengaruh subkultur Korea Selatan sangat populer di Tiongkok, drama-drama televisi, musik, produk kecantikan, merubah mode kecantikan ala Korea Selatan merambah hingga kalangan Tiongkok juga. Wajah kecil, kulit putih pucat, mata besar, hidung Kaukasia yang ramping adalah tren terbaru dan bagaiman masyarakat Tiongkok

mempersepsikan kecantikan pada seorang wanita sejak saat itu⁶.

Wisatawan Tiongkok sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Korea Selatan dimana pariwisata telah menyumbang 5,1% dari total Gross Domestic Produk Korea Selatan. Selain itu, pariwisata secara signifikan meningkatkan cadangan devisa negara Korea Selatan.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan perspektif liberalis dimana liberalisme adalah sistem ekonomi dimana pasar merupakan lingkup otonom masyarakat yang berjalan sesuai dengan hukum ekonominya. Pertukaran ekonomi adalah positive sum-game (setiap orang mendapatkan keuntungan lebih dari yang mereka harapkan). Pasar akan cenderung memaksimalkan keuntungannya untuk semua individu dan perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar. Ekonomi liberal adalah ruang kerjasama untuk kepentingan timbal balik, baik antar negara maupun antar individu. Ekonomi internasional harus didasarkan pada perdagangan bebas. Dalam buku yang berjudul *The Wealth of Nation* (1776), Adam Smith menunjukkan bahwa kebebasan berusaha didorong oleh kepentingan ekonomi pribadi sebagai pendorong kuat menuju kemakmuran bangsa.

Beriring dengan perkembangan dunia yang sangat pesat, setiap Negara dituntut untuk mampu bersaing di dunia internasional. Tujuannya adalah untuk memenangkan persaingan sehingga menjadi paling unggul dan menjadi pilihan terbaik setiap manusia di muka bumi ini. Jika kemenangan dan keunggulan telah diraih dari seluruh kompetitor dan menjadi pilihan terbaik bagi seluruh manusia, maka hasil akhirnya adalah menjadi mayoritas

⁵ Ji-yoon Lee, *Number of Medical Tourist Doubles in '09*, diakses dari: (<http://www.koreahealthtour.co.kr/eng/pages/notice/press-release-view.jsp>), 22 Februari 2016

⁶ Seok-Chan Eun, *Brilliant Hallyu and Plastic Surgery*, diakses dari: (<http://synapse.koreahealthtour.co.kr/Synapse/Data/PDFData/0063JKMS/jkms-28-1561.pdf>), pada 22 Februari 2016.

dan menguasai dunia. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Michael E. Porter, yang menyatakan bahwa dalam era persaingan global pada saat ini suatu Negara atau bangsa harus memiliki keunggulan kompetitif (*Competitive Advantages*), untuk dapat bersaing dengan pasar internasional.

Suatu Negara akan dapat bertahan dalam pasar global jika ia memiliki faktor-faktor utama, yaitu:

1. *Factor condition*, yaitu sumber daya yang dimiliki oleh suatu Negara, mencakup *human resources* (Sumber Daya Manusia), *physical resources* (Sumber Daya Alam), *know resources* (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), *capital resources* (permodalan), *infrastructure resources* (prasarana).
2. *Demand conditional*, permintaan merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keunggulan daya saing suatu bangsa. Perusahaan dalam produk atau jasa yang dihasilkan.
3. *Related and Supporting Industry*, untuk menjaga dan memelihara kelangsungan keunggulan daya saing, maka perlu selalu dijaga kontak koordinasi dengan *supplier* (pemasok) terutama dalam menjaga dan memelihara *value chain*.
4. *Firm Strategy Structure and Rivalry*, strategi perusahaan, struktur organisasi, dan modal perusahaan, serta kondisi persaingan didalam Negara merupakan salah satu faktor yang akan menentukan dan mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan. Persaingan yang berat dalam suatu negara biasanya justru akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengembangan produk dan teknologi, peningkatan kualitas produk dan layanan⁷.

Teori di atas dapat digunakan dalam merumuskan kebijaksanaan

strategi ekonomi untuk memperkuat keunggulan kompetitif Negara yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan nasional Negara tersebut dengan melakukan standarisasi kualitas produk nasional dalam kanvas persaingan internasional⁸.

indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh peningkatan jumlah wisatawan Tiongkok terhadap perekonomian Korea Selatan antara lain:

1. Ekspor Impor Korea Selatan

Tiongkok menduduki tujuan utama ekspor Korea Selatan. Tercatat pada tahun 2012, jumlah ekspor Korea Selatan ke Tiongkok sebesar 134 miliar dollar Amerika Serikat dan meningkat menjadi 145,8 Miliar dollar Amerika Serikat di tahun berikutnya. Dan pada tahun 2016, meskipun terdapat isu diplomatik Korea Selatan – Tiongkok, Ekspor Korea Selatan masih menembus diangka 124 Miliar Dolar Amerika Serikat. Sedangkan total nilai ekspor Korea Selatan ke Negara lain adalah 547 Miliar dollar Amerika Serikat di tahun 2012, dimana Tiongkok mendominasi nilai ekspor Korea Selatan dibanding negara lain sebesar 24,5% dari total nilai ekspor Korea Selatan.

Di sisi lain, nilai Import Korea Selatan ke Negara lain juga didominasi produk dari Tiongkok. Tercatat pada tahun 2012, jumlah import Korea

⁷ Hadi Hamdani. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Hal. 85-89

⁸ Ema Khairina Mualinda. 2010. *Strategi Nokia Corporation menghadapi Pesaing Research Motion (RIM) Corporation-Blackberry dalam Pasar Produk Telephone Cellular Global*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru.

Selatan ke Tiongkok sebesar 80,7 miliar dollar Amerika Serikat dan meningkat menjadi 83 Miliar dollar Amerika Serikat di tahun berikutnya

2. Cadangan Devisa Negara Korea Selatan.

Pengertian Cadangan Devisa atau Foreign Reserve Currencies adalah mata uang asing, misalnya dolar Amerika yang dipegang oleh pemerintah atau bank sentral setiap negara yang pada umumnya digunakan sebagai cadangan internasional. Dalam hal ini terjadi peningkatan nilai cadangan devisa Korea Selatan beriringan dengan meningkatnya jumlah wisatawan Tiongkok ke Korea Selatan.

3. Pendapatan per Kapita Korea Selatan

Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatannasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.

II. PEMBAHASAN

4.1 Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Suatu Negara Membentuk Keputusan Atau Kebijakan Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang telah tumbuh sekitar 25 persen dalam 10 tahun terakhir. Saat ini menyumbang sekitar 10 persen dari kegiatan ekonomi dunia dan merupakan salah satu generator utama tenaga kerja. Prakiraan untuk tahun 2020 pertumbuhan pariwisata di seluruh wilayah dunia berkembang pesat, dengan pertumbuhan relatif terkuat terjadi di

belahan dunia berkembang. Menurut World Travel and Tourism Council (WTTC), pariwisata merupakan salah satu sumber utama lapangan pekerjaan, mendukung 74 juta pekerjaan yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan pariwisata dan mendukung 215 juta pekerjaan jika dihitung berdasarkan lapangan pekerjaan yang berhubungan secara tidak langsung dengan kegiatan pariwisata (8,1 persen dari total pekerjaan dunia). Hal ini mewakili 4.218 Milyardollar Amerika Serikat dari PDB Dunia (10,4 persen dari total PDB dunia), dimana perjalanan dan pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perdagangan internasional, dengan angka lebih dari 12 persen dari total nilai export secara keseluruhan⁹.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, telah sangat jelas bahwa pariwisata memberikan dampak perkembangan ekonomi yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan yang mempengaruhi kebijakan sebuah Negara terhadap kegiatan pariwisata di Negara tersebut adalah faktor lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi liberalis, maka sebuah Negara membuat kebijakan ekonomi pariwisata berdasarkan hukum permintaan pasar dan hukum penguasaan pasar. Negara akan membuat suatu langkah nyata bagaimana menciptakan pasar pariwisata yang besar dengan mempertimbangkan tujuan dan alasan mengapa manusia atau negara lain melakukan perjalanan pariwisata ke Negeranya. Selain itu, kebijakan suatu Negara akan mempertimbangkan bagaimana Negara tersebut menguasai sebagian besar sektor pariwisata Dunia. Sehingga dari landasan tersebut, Negara akan membuat terobosan-terobosan baru yang mampu mengungguli terobosan-terobosan yang diciptakan negara lain.

⁹UNEP & WTO. 2005. *Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy makers*. Hal. 8

Dengan demikian, peningkatan pariwisata Negara tersebut akan semakin tinggi.

Menurut Rizal Ramli, terdapat empat alasan mengapa suatu Negara harus mengembangkan sektor pariwisata. Empat alasan tersebut adalah,

1. Pariwisata merupakan sektor penting dalam membuka lapangan pekerjaan. Sektor paling mudah menciptakan lapangan kerja dengan biaya yang murah adalah sektor pariwisata. Untuk menciptakan satu lapangan pekerjaan di sektor pariwisata investasi yang diperlukan hanya berkisar 300 dollar Amerika Serikat. Sedangkan sektor lain memerlukan antara 5.000 dollar amerika serikat sampai 100.000 dollar Amerika Serikat,"
2. Sektor pariwisata memiliki nilai tambah yang besar. Misalnya dalam satu objek pariwisata sektor perhubungan sangat berperan yang nantinya diharapkan menguntungkan saling simbiosis mutualisme.
3. Terdapat banyak negara yang devisanya berasal dari sektor pariwisata
4. Sektor pariwisata menjadi penghubung sector-sector lain. Dengan adanya pariwisata, sector-sector lain secara tidak langsung akan hidup dan berkembang. Sektor pariwisata dapat menciptakan ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan kembali industri-industri kreatif.¹⁰

Menurut data yang dirilis WTO, terdapat 292 juta pekerjaan baru tercipta dari sektor pariwisata untuk beberapa tahun terakhir dengan prediksi di tahun 2027, lapangan pekerjaan baru yang tercipta dari seluruh sektor, 23 persennya berasal dari sektor pariwisata. Sehingga tidak salah jika sektor pariwisata selalu menjadi fokus pengembangan dari tahun ke tahun¹¹.

Selain karena pariwisata merupakan sektor penting dalam membuka lapangan pekerjaan, alasan meningkatkan devisa negara juga merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi mengapa suatu negara harus meningkatkan sektor pariwisata. Bahkan terdapat beberapa negara dengan sumber utama devisa negara adalah dari sektor pariwisata. Dihitung dari tahun 2010 hingga 2016, negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi pariwisata tertinggi adalah Myanmar dengan angka pertumbuhan 73,5%, Sudan dengan angka pertumbuhan 49,8% dan Azerbaijan dengan angka pertumbuhan 36,4%¹².

Pariwisata merupakan penghubung sektor-sektor lain. Pengembangan sektor non pariwisata dapat membuka integrasi antara sektor pariwisata dengan sektor non pariwisata. Salah satu bentuk integrasi yang telah sukses mendongkrak sektor pariwisata dan mendongkrak ekonomi negara adalah sektor medis. Integrasi antara sektor pariwisata dan sektor medis kemudian diberi istilah pariwisata medis. Salah satu negara yang sukses meningkatkan integrasi sektor medis dengan sektor pariwisata adalah negara Korea Selatan. Integrasi ini telah menghasilkan pencitraan yang luarbiasa baik bagi Korea Selatan terhadap negara lain terutama negara tujuan utama pariwisata Korea Selatan yaitu Tiongkok.

¹⁰<http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/08/18/159480/4-alasan-mengapa-sektor-pariwisata-dianggap-sektor-penting>

¹¹WTO. 2017. Global Economic Impact & Issues 2017. Hal. 4

¹²WTO. 2017. Global Economic impact & Issues 2017. Hal. 7

Salah satu sektor medis yang telah dikembangkan oleh Korea Selatan adalah bidang bedah plastik. Peningkatan popularitas pariwisata medis Korea Selatan dapat dilihat dari data. Berdasarkan data Bank Korea Selatan, pendapatan negara dari pariwisata medis sebesar 115,6 Juta dollar Amerika Serikat di tahun 2011 dan merupakan data tertinggi sejak tahun 2006¹³. Pemerintah Korea Selatan sangat aktif mempromosikan pariwisata medis ke berbagai negara. Beberapa negara menjadi tujuan utama promosi adalah Tiongkok, Jepang, Amerika dan Rusia serta negara-negara lain. Bahkan terdapat negara yang melakukan MoU dengan Korea Selatan atas kerjasama penanganan medis Korea Selatan. Salah satu negara yang melakukan penandatanganan MoU adalah negara Mongolia¹⁴. Korea Selatan saat ini sudah menerima sejumlah 190 hubungan diplomatik dengan negara lain. Keseluruhan hubungan diplomatik tersebut terangkum ke dalam hubungan antar bangsa-bangsa membentuk perdagangan bebas. Hubungan tersebut antara lain hubungan Korea-ASEAN, Korea-Australia, Korea-Canada, Korea-Chile, Korea-Kolombia, Korea-EFTA, Korea-EU, Korea-India, Korea-New Zealand, Korea-Peru, Korea-Singapore, Korea-Turkey, Korea-United States of America, Korea-Vietnam¹⁵.

4.2 Pengaruh Bedah Plastik Di Korea Selatan Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Tiongkok ke Negeranya.

Operasi plastik adalah umum di kalangan perempuan muda di Korea Selatan, untuk mendapatkan bentuk hidung baru ataupun kelopak mata seperti yang

dilakukan perempuan Korea pada umumnya. Operasi banyak dilakukan pada usia menginjak 18 tahun. Jumlah lelaki muda yang menjalani operasi plastik pun terus meningkat. Menurut perkiraan International Society of Aesthetic Plastic Surgery (ISAPS), sekitar 20 persen perempuan di Korea Selatan telah menjalani beberapa jenis bedah kosmetik.

Budaya bedah plastik yang telah disupport oleh budaya setempat ini membawa pengaruh terhadap penduduk negara lain untuk melakukan bedah plastik ke Korea Selatan. Tiongkok dan Jepang berada pada peringkat teratas datang ke Korea Selatan untuk menjalani operasi plastik. Seoul telah membangun reputasi sebagai ibukota Asia untuk operasi plastik.

Perkembangan operasi plastik membawa negara-negara lain mengirimkan delegasinya ke Korea Selatan untuk tujuan studi banding dan peninjauan prosedur operasi plastik yang dilakukan negara Korea Selatan. Walaupun Qatar sebagai salah satu negara Arab paling makmur, tapi banyak warga negaranya yang pergi keluar negeri untuk menerima perawatan medis yang lebih baik karena kurang memadainya fasilitas dan pelayanan kesehatan di negara mereka. Pihak Asian Medical Center bekerja untuk menyusun secara rinci dalam mengeksplor teknologi kesehatan bekerjasama dengan pejabat pemerintah Qatar.

Kunjungan yang dilakukan pemerintah Qatar menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan Korea telah diakui dunia. Pencapaian status negara dalam komunitas medis global tergambar dalam arus wisata medis saat ini, sebuah fenomena dimana orang asing mengunjungi Korea untuk mendapatkan perawatan medis dengan biaya terjangkau setara dengan kunjungan wisata. Sebuah tren baru yang disebut gelombang Korea di bidang medis atau medical hallyu. Kondisi ini mendorong negara-negara asing untuk mempelajari teknologi medis Korea atau

¹³The Korea Foundation. 2012. Korea Focus 2012.

¹⁴John Connel. 2012. Medical Tourism. Hal. 75

¹⁵"Ministry of Foreign Affairs, Republic of Korea-Economy and Trade" (in Korean). www.Mofa.go.kr/idex.html. diakses pada 5 Januari 2018

sistem paling mutakhir. Dengan peningkatan lebih baik bagi perkembangan sistem kesehatan negara, dan akan menjadi terobosan baru dalam dunia kedokteran Korea dimasa yang akan datang.

Kunjungan delegasi Qatar untuk mempelajari sistem kesehatan Korea merupakan sebuah contoh betapa besar pengaruh gelombang Korea di bidang medis telah menyebar. Jumlah orang asing yang datang ke korea untuk mendapatkan perawatan medis dengan kualitas terbaik terus meningkat akhir-akhir ini meskipun mengalami penurunan di beberapa triwulan belakangan ini karena adanya kerjasama Korea Selatan-Amerika Serikat tentang pertahanan negara .

Diluar pertimbangan penurunan kunjungan wisatawan beberapa bulan terakhir, wisata medis tetap menjadi salah satu industri baru yang paling menguntungkan bagi Korea. Pesatnya perkembangan wisata medis di Korea dipicu oleh teknik operasi plastik Korea yang sangat menakjubkan. Keterampilan ahli bedah plastik Korea dan perawatan medis terbaik, banyak menarik pasien dari berbagai penjuru dunia.

Berdasarkan fenomena ini, pemerintah korea berupaya untuk mempermudah prosedur bagi pasien asing untuk mendapatkan pelayanan medis di korea. Rumah sakit besar juga membuat upaya serupa bekerja sama mendukung pemerintah untuk menarik lebih banyak lagi pasien asing, seperti mendirikan instalasi medis khusus orang asing. Selain itu, program-program khusus seperti hutan terapi, dan proyek ambisius resort agro-medis, komplek multifungsi yang menggabungkan manfaat dari pengobatan timur dan barat serta menyediakan lingkungan terapi yang nyaman, dan semuanya telah dicanangkan oleh pemerintah.

Serangkaian peluang medis baru mengundang pasien asing untuk

mengalami pelayanan medis Korea berkelas dunia. Dan disaat yang bersamaan dapat menikmati pemandangan yang indah. Berkesinambungan dengan itu, Korea menemukan cara baru untuk mengekspor sesuatu yang unik, yaitu sistem kesehatan yang berkualitas kepada dunia. Kecenderungan saat ini mencerminkan bagaimana teknologi medis, IT dan sistem manajemen Rumah Sakit telah menyatu dan berevolusi menjadi satu jenis industri baru. Rumah Sakit di Korea telah menjadi patokan untuk berbagai sistem kesehatan dunia¹⁶.

Bedah plastik yang memberikan peran terbesar terhadap peningkatan wisatawan asing terutama Tiongkok ke Korea Selatan adalah bedah kosmetik. Bedah kosmetik, yang meluas di Korea Selatan, kini menjadi kegiatan yang harus dilakukan bagi banyak pengunjung Tiongkok.

Wisatawan Tiongkok, terutama wanita, mengunjungi secara bergelombang untuk modifikasi tubuh, dari anak di bawah umur, seperti operasi kelopak mata ganda, sampai ekstrem, seperti restrukturisasi wajah. Sementara operasi plastik biasa terjadi di Tiongkok, rumah sakit Korea Selatan dianggap lebih aman dan lebih higienis, meski lebih mujrah dibanding di negara Tiongkok.

Tercatat peningkatan terhadap wisatawan terutama berasal dari Tiongkok yang datang ke Korea Selatan. Pada tahun 2011, tercatat wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Korea Selatan untuk tujuan bedah plastik sebanyak 110.000 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2016, terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 363% diangka 400.000 wisatawan Tiongkok. Ini membuktikan bahwa bedah plastik memberikan pengaruh terhadap

¹⁶ Status baru Korea Selatan sebagai patokan pelayanan medis
Diakses dari
http://world.kbs.co.kr/indonesian/archive/program/news_issue.htm?no=21919 pada 1 Januari 2018

peningkatan wisatawan Tiongkok ke Korea Selatan.

4.3 Pengaruh Peningkatan Jumlah Wisatawan Tiongkok Terhadap Perekonomian Korea Selatan.

Terdapat beberapa indikator yang menjadi penentu perkembangan ekonomi Korea Selatan. Indikator-indikator tersebut adalah peningkatan sektor ekspor dan impor., cadangan devisa negara dan pendapatan perkapita Korea Selatan.

4.3.1 Pengaruh Peningkatan Jumlah Wisatawan Tiongkok terhadap kegiatan ekspor dan impor Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara yang berada di Asia Timur. Negara ini merupakan salah satu negara dengan sebutan Macan Asia. Kemajuan dalam berbagai bidang menyebabkan Korea Selatan cepat menjadi maju. Ekonomi Korea meraih peringkat 15 besar dalam kategori negara yang memiliki ekonomi terbaik di dunia berdasarkan PDB. Sedangkan ekspornya, Korea Selatan mampu menduduki peringkat delapan besar di dunia. Salah satu faktor yang menyebabkan cepatnya pertumbuhan ekonomi Korsel yaitu kegiatan ekspornya.

Orientasi pada pasar ekspor sudah sejak awal dipersiapkan Korea Selatan sebagai strategi besarnya untuk menguasai *market* (pasar) dunia. Karena mereka sadar, dengan kondisi sumber daya alam yang sangat terbatas dan market dalam negeri yang kecil. Satu-satunya jalan adalah *export oriented* seperti yang dilakukan juga oleh Jepang.

Terdapat beragam komoditas ekspor Korea Selatan yang dikirim keluar negeri, contohnya produk kecantikan, telepon genggam, kendaraan bermotor, barang semi konduktor, komputer, dan kapal. Beberapa mitra kerja Korea Selatan

dalam hal ekspor yaitu antara lain Tiongkok sebesar 21,5%; Amerika Serikat sebesar 10,9%; Jepang 6,6%; dan Hongkong sebesar 4,6%.

Dengan adanya perusahaan besar, produk yang dihasilkan Korea Selatan bermacam – macam. Produk – produk yang berasal dari Korea Selatan memang tidak diragukan lagi kualitasnya. Hal ini yang menjadikan proses ekspor Korea berkembang sangat cepat.

Ekspor Korea Selatan Mencapai 30,00Milyar Dollar Amerika Serikat pada Tahun 2010 meningkat menjadi 55 Milyar Dollar Amerika Serikat di Tahun 2017. Sedangkan Impor Korea Selatan mencapai 32,5Milyar Dollar Amerika Serikat di tahun 2010 meningkat menjadi 43,0 Milyar Dollar Amerika Serikat di Tahun 2017¹⁷.

Tiongkok menduduki tujuan utama eksport Korea Selatan. Tercatat pada tahun 2012, jumlah eksport Korea Selatan ke Tiongkok sebesar 134 miliar dollar Amerika Serikat dan meningkat menjadi 145,8 Miliar dollar Amerika Serikat di tahun berikutnya. Dan pada tahun 2016, meskipun terdapat isu diplomatik Korea Selatan – China, Ekspor Korea Selatan masih menembus angka 124 Miliar Dolar Amerika Serikat. Sedangkan total nilai ekspor Korea Selatan ke Negara lain adalah 547 Miliar dollar Amerika Serikat di tahun 2012, dimana Tiongkok mendominasi nilai ekspor Korea Selatan dibanding negara lain sebesar 24,5% dari total nilai ekspor Korea Selatan. Sedangkan di tahun 2013, total ekspor Korea Selatan ke dunia internasional sebesar 559 Miliar dollar Amerika Serikat dan tetap Tiongkok menjadi dominasi tujuan ekspor Korea Selatan sebesar 25,93%

¹⁷ Export Impor South Korea dalam <https://tradingeconomics.com/south-korea/export-imports> diakses pada 1 januari 2018

dari total Ekspor Korea Selatan ke Internasional. Pada tahun 2016, nilai total ekspor Korea Selatan diangka 495,4 Miliar Dolar Amerika Serikat dan sampai di tahun 2016, Tiongkok tetap menjadi negara yang mendominasi tujuan ekspor Korea Selatan dengan persentasenya sebesar 25,1% dari Total nilai ekspor¹⁸.

Di sisi lain, nilai Import Korea Selatan ke Negara lain juga didominasi produk dari Tiongkok. Tercatat pada tahun 2012, jumlah import Korea Selatan ke Tiongkok sebesar 80,7 miliar dollar Amerika Serikat dan meningkat menjadi 83 Miliar dollar Amerika Serikat di tahun berikutnya. Dan pada tahun 2016, meskipun terdapat isu diplomatik Korea Selatan – China, Import Korea Selatan masih menembus diangka 86,9 Miliar Dolar Amerika Serikat. Sedangkan total nilai import Korea Selatan dari Negara lain adalah 519 Miliar dollar Amerika Serikat di tahun 2012, dimana Tiongkok mendominasi nilai import Korea Selatan dibanding negara lain sebesar 15,5% dari total nilai import Korea Selatan. Sedangkan di tahun 2013, total import Korea Selatan dari dunia internasional sebesar 515,5 Miliar dollar Amerika Serikat dan tetap Tiongkok menjadi dominasi sumber import Korea Selatan sebesar 16,193% dari total import Korea Selatan dari negara lain. Pada tahun 2016, nilai total import Korea Selatan diangka 406 Miliar Dolar Amerika Serikat dan sampai di tahun 2016, Tiongkok tetap menjadi negara yang mendominasi sumber import Korea Selatan dengan persentasenya sebesar 21,4% dari Total nilai ekspor¹⁹.

4.3.1 Pengaruh Peningkatan Jumlah Wisatawan Tiongkok terhadap Cadangan Devisa Negara Korea Selatan

Dari Jepang, kesuksesan Winter Sonata terus ke Tiongkok, kemudian ke belahan dunia lainnya termasuk Amerika Latin dan sebagian Afrika. Serial drama TV menjadi lambang dari Hallyu dan kesuksesan film dan program TV Korea yang mendorong banyak bintangnya menjadi semacam pemandu sorak untuk industri pariwisata Korea.

Budaya Korea telah menjadi salah satu produk ekspor yang menyebar ke negara-negara di seluruh Asia. Ini berarti budaya menghasilkan pendapatan untuk negara. Pada tahun 2005, Korea memperoleh pendapatan total dari ekspor "barang-barang budaya" dengan jumlah lebih dari US \$ 1 juta atau dua kali lipat dibandingkan tahun 2002 yang hanya US \$ 500.

Keberhasilan Korean Wave memiliki dampak signifikan pada berbagai sektor di negaranya seperti kenaikan di bidang pariwisata. Keberhasilan Korea Selatan dalam memperluas budaya pop mereka ke negara-negara lain memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan wisatawan mancanegara sehingga meningkatkan cadangan devisa negara Korea Selatan. Tercatat pada tahun 2010, cadangan devisa Korea Selatan sebesar 275 Milyar dollar amerika serikat dan meningkat menjadi 380 Milyar dollar amerika serikat²⁰.

Budaya Pop Korea sudah mencapai dunia internasional bahkan sudah menjadi konsumsi pemerintahan bilateral antara Krea Selatan dan Tiongkok. Hal ini terbukti pada acara

¹⁸Export South Korea dalam https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1|408|||TOTAL|||2|1|2|2|2|1|2|1 diakses pada 5 Januari 2018

¹⁹Import South Korea dalam https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1|410|||TOTAL|||2|1|1|1|2|1|2|1 diakses pada 5 Januari 2018

²⁰ South Korean Foreign Exchange Reserve dalam <https://tradingeconomics.com/south-korea/foreign-exchange-reserves> diakses pada 1 januari 2018

diplomati Tiongkok-Korea Selatan yang diadakan di Tiongkok dimana perwakilan Korea Selatan didampingi oleh grup K-Pop²¹.

wisatawan Tiongkok sebesar 2,48 juta wisatawan dengan nilai cadangan devisa Korea Selatan diangka 500 Milyar dollar amerika serikat. Pada tahun 2016, jumlah wisatawan Tiongkok sebanyak 7,9 juta wisatawan dengan nilai cadangan devisa negara Korea Selatan sebesar 1,3 triliun dolar amerika serikat. terjadi peningkatan nilai cadangan devisa Korea Selatan beriringan dengan meningkatnya jumlah wisatawan Tiongkok ke Korea Selatan.

4.3.3 Pengaruh Peningkatan Jumlah Wisatawan Tiongkok terhadap pendapatan perkapita Korea Selatan

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB perkapita. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara; semakin besar pendapatan perkapitanya, semakin makmur negara tersebut.

Data Total personal income / pendapatan per kapita total sebuah negara jarang sekali ada, PDB / Gross domestic product lebih sering digunakan. Pendapatan per kapita total suatu negara biasanya lebih rendah dari GNP negara tersebut. Menurut IMF (International

Monetary Fund) pada tahun 2011 dengan perhitungan GDP PPP perkapita atau produk domestik bruto pada paritas daya beli per kapita, Korea Selatan berada di peringkat 23 dengan \$31.714. Sedangkan menurut perhitungan Bank Dunia berdasarkan Pendapatan Nasional Bruto per kapita dalam Keseimbangan Daya Beli dolar, Korea Selatan pada tahun 2011 mencapai \$30.290.

Berdasarkan data dari trading economic, pendapatan per kapita Korea Selatan mengalami peningkatan secara signifikan. Tercatat pada tahun 2010, pendapatan perkapita Korea Selatan sebesar 22.087 dollar amerika serikat dan mengalami peningkatan menjadi 25.458 dollar amerika serikat pada tahun 2016.

Wisatawan Tiongkok sebesar 2,48 juta wisatawan dengan nilai pendapatan perkapita Korea Selatan diangka 12.500 dollar amerika serikat. Pada tahun 2016, jumlah wisatawan Tiongkok sebanyak 7,9 juta wisatawan dengan nilai pendapatan perkapita Korea Selatan sebesar 24.547 dolar amerika serikat. terjadi peningkatan nilai pendapatan perkapita Korea Selatan beriringan dengan meningkatnya jumlah wisatawan Tiongkok ke Korea Selatan.

4.3.4 Pengaruh Peningkatan Jumlah Wisatawan Tiongkok terhadap sektor Lain

Tidak dipungkiri, kemajuan ekonomi dan perindustrian Korea Selatan tak lepas dari penguasaan bangsa Korea dalam industri manufaktur yang berkembang menjadi riset-pengembangan. Tidak hanya itu, penguasaan industri ini didukung penguasaan pasar lokal oleh bangsanya sendiri. Dengan lakunya produk-produk yang diproduksi perusahaan lokal berarti perusahaan lokal akan terus maju dan berkembang menjadi besar bahkan raksasa. Hal ini berdampak langsung pada penciptaan lapangan

²¹EXO-CBX Dampingi Moon Jae In di Acara Diplomati Korea-China dalam <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20171214145839-234-262394/exo-cbx-dampingi-moon-jae-in-di-acara-diplomatik-korea-china> diakses pada 5 januari 2018

pekerjaan. Hasil pertumbuhan industri dan ekonomi digunakan untuk kemakmuran bangsa Korea.

Setidaknya, selain *'political will'* dari pemerintah yang tinggi terhadap pembangunan bangsanya, mentalitas rakyat Korea sudah terbentuk dengan bangga dan cinta menggunakan produk lokal. Awal mula kecintaan terhadap produk dalam negeri berlandaskan pada keadaan dimana warga Korea tidak menyukai menggunakan produk dari negara yang pernah menjajahnya yakni Jepang. Untuk menggunakan produk canggih, secara bertahap dan mandiri, mereka memproduksi sendiri. Karakter bangsa yang cinta akan produk dalam negeri ini membuat perusahaan-perusahaan raksasa Korea tampil sebagai *leader market* di dalam negeri sekaligus bertahap *leading* di luar negeri.

Hal ini dapat dibuktikan, produk-produk dari *brand* Samsung, Hyundai, KB Financial Group, Shinhan Financial Group, Samsung Life Insurance, Korea Electric Power serta LG menjadi pilihan utama warga Korea. Hal ini memberikandampak positif terhadap kepercayaan luar negeri terhadap produk-produk Korea itu sendiri.

Suatu strategi yang baik meskipun strategi tersebut bukan diciptakan tapi tercipta secara natural, namun memberikan efek positif terhadap sentimen masyarakat dunia. Suatu keberhasilan perdagangan antar negara tercipta karena adanya kepercayaan suatu negara ke negara lain. Hal ini yang membuat Korea Selatan mampu bersaing di dunia internasional karena adanya kepercayaan negara-negara terhadap Korea.

Untuk meningkatkan persaingan pada dunia Internasional, Korea Selatan mengembangkan strategi-strategi. Awalnya Korea Selatan membangun industri-industri standar negara berkembang, seperti tekstil, sepatu yang

mudah dan ringan. Semua kebutuhannya telah dipersiapkan sejak dini, mulai dari infrastruktur, sumber daya manusia dan pengetahuan untuk level industri selanjutnya. Industri berat, baja, otomotif, perkapalan dibangun bukan untuk dimajukan tapi untuk menguasai dunia.

Untuk melancarkan strategi tersebut, pemerintah memberikan dukungan penuh pada dunia usaha. Dengan menyediakan infrastruktur, modal yang murah, pengenaan pajak yang rendah untuk industri unggulan, dan menyiapkan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Efisiensi dan manajemen mutu pada level birokrasi. Dimana para birokrat dididik dengan proses belajar dan disiplin kelas dunia serta berkualitas. Pemangkasan inefisiensi mampu menelorkan kebijakan bermutu tanpa harus melupakan aturan birokrasi.

Salah satu komite yang terbentuk untuk sektor pariwisata adalah "*Visit Korea Commite*" dengan aktivitas-aktivitas berfokus pada strategi pengembangan pariwisata. Beberapa aktivitas yang telah dan akan dilakukan komite ini adalah *Korea Grand Sales, Hand Free services, Tourist Services center*, dan *Korea Tour Card*.

Komite Visit Korea adalah satu-satunya organisasi umum-pribadi dalam industri pariwisata. Berdasarkan pengalaman dan bagaimana melakukan '2010-2012 Visit Korea Year', panitia berencana untuk meneruskan bisnis selama tiga tahap, dalam rangka memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitatif dari Pariwisata Korea dengan memperluas dan memperkuat sistem kerjasama yang erat antara sektor pusat, daerah, masyarakat, dan swasta, Selain menghasilkan sinergi kreatif.

III. PENUTUP

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

Pariwisata merupakan kegiatan yang telah tumbuh sekitar 25 persen dalam 10 tahun terakhir. Saat ini menyumbang sekitar 10 persen dari kegiatan ekonomi dunia dan merupakan salah satu generator utama tenaga kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan yang mempengaruhi kebijakan sebuah Negara terhadap kegiatan pariwisata di Negara tersebut adalah faktor lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata merupakan sektor penting dalam membuka lapangan pekerjaan. Sektor paling mudah menciptakan lapangan kerja dengan biaya yang murah adalah sektor pariwisata. Untuk menciptakan satu lapangan pekerjaan di sektor pariwisata investasi yang diperlukan hanya berkisar 300 dollar Amerika Serikat. Sedangkan sektor lain memerlukan antara 5.000 dollar amerika serikat sampai 100.000 dollar Amerika Serikat. Sektor pariwisata memiliki nilai tambah yang besar. Terdapat banyak negara yang devisanya berasal dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi penghubung sector-sector lain. Dengan adanya pariwisata, sector-sector lain secara tidak langsung akan hidup dan berkembang. Sektor pariwisata dapat menciptakan ekonomi kerakyatan dengan meningkatkan kembali industri-industri kreatif.

Budaya bedah plastik yang telah disupport oleh budaya Korea Selatan sendiri membawa pengaruh terhadap penduduk negara lain untuk melakukan bedah plastik ke Korea Selatan. Tiongkok dan Jepang berada pada peringkat teratas datang ke Korea Selatan untuk menjalani operasi plastik. Seoul telah membangun reputasi sebagai ibukota Asia untuk operasi plastik. Tercatat peningkatan signifikan terhadap wisatawan

terutama berasal dari Tiongkok yang datang ke Korea Selatan. Pada tahun 2011, tercatat wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Korea Selatan untuk tujuan bedah plastik sebanyak 110.000 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2016, terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 363% diangka 400.000 wisatawan Tiongkok. Dari data tersebut jelas bedah plastik terutama bedah kosmetik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Korea Selatan.

Peningkatan wisatawan Tiongkok telah mempengaruhi perkembangan ekonomi Korea Selatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah ekspor dan impor, cadangan devisa negara serta pendapatan perkapita negara Korea Selatan. Pada tahun 2000, wisatawan Tiongkok sebesar 2,48 juta wisatawan dengan nilai ekspor Korea Selatan sebesar 18 Milyar dollar amerika serikat dan impor diangka 11 Milyar dollar amerika serikat. Pada tahun 2016, jumlah wisatawan Tiongkok sebanyak 7,9 juta wisatawan dengan nilai ekspor Korea Selatan sebesar 55 Milyar dollar amerika serikat dan nilai impor sebesar 30 Milyar dolar amerika serikat. terjadi peningkatan nilai ekspor impor Korea Selatan beringan dengan meningkatnya jumlah wisatawan Tiongkok ke Korea Selatan.

Pada tahun 2000, wisatawan Tiongkok sebesar 2,48 juta wisatawan dengan nilai cadangan devisa Korea Selatan diangka 500 Milyar dollar amerika serikat. Pada tahun 2016, jumlah wisatawan Tiongkok sebanyak 7,9 juta wisatawan dengan nilai cadangan devisa negara Korea Selatan sebesar 1,3 triliun dolar amerika serikat. terjadi peningkatan nilai cadangan devisa Korea Selatan

beriringan dengan meningkatnya jumlah wisatawan Tiongkok ke Korea Selatan.

Pada tahun 2000, wisatawan Tiongkok sebesar 2,48 juta wisatawan dengan nilai pendapatan perkapita Korea Selatan diangka 12.500 dollar amerika serikat. Pada tahun 2016, jumlah wisatawan Tiongkok sebanyak 7,9 juta wisatawan dengan nilai pendapatan perkapita Korea Selatan sebesar 24.547 dolar amerika serikat. terjadi peningkatan nilai pendapatan perkapita Korea Selatan beriringan dengan meningkatnya jumlah wisatawan Tiongkok ke Korea Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Eun, Seok-Chan. *Brilliant Hallyu and Plastic Surgery*, diakses dari: (<http://synapse.KoreaSelatanmed.org/Synapse/Data/PDFData/0063JKMS/jkms-28-1561.pdf>), pada 12 September 2017.

Handley, Kristen. *Sustaining Medical Tourism in South Korea Selatan*, diakses dari: (usKoreaSelataninstitute.org/wp-content/uploads/2011/01/Handley_YB2010.pdf), pada 12 September 2017.

Lunt , Neil dan Johanna Hanefeld, *Medical Tourism WHO Global Health Histories Seminar 2nd October 2013*, diakses dari Website Resmi WHO: (http://www.who.int/global_health_histories/seminars/lunt_presentation_medical_tourism.pdf), pada 22 September 2017

Renee dan Marie Stephano, *Seoul at Heart of Korea Selatann Medical Tourism Growth*, diakses dari: ([http://www.kpmg.com/Global/en/IssuesAndInsights/ArticlesPublications/Issuesmonitorhealthcare/Docu](http://www.kpmg.com/Global/en/IssuesAndInsights/ArticlesPublications/Issuesmonitorhealthcare/Documents/Issuesmonitorhealthcare/Docu)

[ments/issues-monitor-healthcare-may-2011.pdf](http://www.legco.gov.hk/research-publications/english/1415rp01-regulation-of-aesthetic-practices-in-selected-places-20141128-e.pdf)), pada 22 September 2017

Research Report: Regulation of Aesthetic Practices in Selected Places, diakses dari: (<http://www.legco.gov.hk/research-publications/english/1415rp01-regulation-of-aesthetic-practices-in-selected-places-20141128-e.pdf>), pada 22 September 2017.

Buku:

Asmoro. 2011. *Filsafat umum*. Jakarta. Rajawali perss.

Alwasilah. , A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, PT Pustaka Jaya: Jakarta

Anderson, J. E. (2003). *Public policymaking: An introduction*. Boston: Houghton Mifflin Company, pp. 1 – 34.

Damanik dan Weber .2006. *Perencanaan Ekowisata dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta. Andy Offset.

Fandeli 1995. *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan*. Yogyakarta. Liberty.

Hamdani, Hadi. 2001. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia

John Connel. 2012. *Medical Tourism*.

Mas'oed, Mohtas. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (LP3S): Jakarta.

Mualinda, Ema Khairina. 2010. *Strategi Nokia Corporation menghadapi Pesaing Research Motion (RIM) Corporation-*

Blackberry dalam Pasar Produk Telephone Cellular Global. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru).

KoreaSelatan.or.kr/enu/SI/SI_EN_3_6.jsp?cid=261782), pada 22 September 2017

Plastic Surgery in Korea Selatan, diakses dari([https://www.seoultouchup.com/plastic-surgery-in-Korea Selatan/](https://www.seoultouchup.com/plastic-surgery-in-Korea-Selatan/)) pada 24 September 2017

Website:

Abbey, James. *Regions and Clusters as a Focus of Economic Development*, diakses dari: (<https://cnx.org/contents/82ilAF5g@1/Regions-and-Clusters-as-a-Focus>), pada 22 Agustus 2017

<http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/08/18/159480/4-alasan-mengapa-sektor-pariwisata-dianggap-sektor-penting>

Curley, Gregory, *The Rise of Medical Travel: Surging Demand Has Prompted Further Investment in Asia's Healthcare Infrastructure*, diakses dari: ([http://forbescustom.com/EconomicDevelopmentPgs/Korea SelatanTourismP1.html](http://forbescustom.com/EconomicDevelopmentPgs/KoreaSelatanTourismP1.html)), pada 12 September 2017

GDB Percapita (Current US\$), diakses dari: (<https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?location=KR>) pada 24 September 2017

Lee, Ji-yoon *Number of Medical Tourist Doubles in '09*, diakses dari: ([http://www.Korea Selatanhealthtour.co.kr/eng/pages/notice/press-release-view.jsp](http://www.KoreaSelatanhealthtour.co.kr/eng/pages/notice/press-release-view.jsp)), 22 September 2017

Medical Tourism Gaining Momentum, diakses dari: (<http://www.kpmg.com/Global/en/IssuesAndInsights/ArticlesPublications/Issues-monitorhealthcare/Documents/issues-monitor-healthcare-may-2011.pdf>), pada 22 September 2017.

New Issues for Medical Tourism in Seoul, diakses dari Website Resmi Pemerintah KoreaSelatan:(<http://english.visit>